
PENDIDIK DALAM BERBAGAI PANDANGAN DAN PROMBLEMATIKA PASCA PANDEMI

Yenti Murni

UIN Sjah Djamil Djambek Bukittinggi

Wedra Aprison

UIN Sjah Djamil Djambek Bukittinggi

Afrinaldi

UIN Sjah Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: MTsN 1 Kota Payakumbuh

Korespondensi penulis: yentimurni29@gmail.com

Abstract. Education is the main road to a prosperous life both in this world and in the hereafter. Education has several important components, one of which is an educator. An educator is the key to the success of an education. Educators have several different meanings from various views. First, in the view of students, the educator is someone who is upheld, imitated and becomes an example for him. Second, in the view of parents of students, an educator is someone who teaches their children at school. Third, in the view of Islam, educators are humans who are given the advantage of having the ability to impart their knowledge to others, even their degrees are raised by Allah SWT. because his profession is very noble. Some of the problems or problems faced by educators, due to the behavior of students when it was still a pandemic and still carried over to this day, are: moral decline, lack of socialization, lack of respect for educators and lack of interest in reading students. Efforts by educators must be made to overcome these problems by strengthening their skills as an answer to these challenges. .Therefore, it is not enough for educators to only be armed with noble character, but educators must be professionals who can integrate the Qur'an with science which is growing rapidly, so that the Qur'an is truly Kalamullah which is always practiced without knowing deadline.

Keywords: *Educator, Problematic, Post-Pandemic*

Abstrak. Pendidikan merupakan jalan utama menuju kehidupan yang sejahtera baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan memiliki beberapa komponen penting salah satunya adalah seorang pendidik. Seorang pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Pendidik memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda dari berbagai pandangan. Pertama, dalam pandangan peserta didik pendidik adalah seseorang yang diguguh, ditiru dan menjadi tauladan baginya. Kedua dalam pandangan orang tua dari peserta didik, pendidik adalah seseorang yang mengajarkan anaknya disekolah. Ketiga dalam pandangan agama Islam, pendidik adalah manusia yang diberi kelebihan memiliki kemampuan untuk memberikan ilmunya kepada orang lain, bahkan derajatnya

diangkat oleh Allah SWT. karena profesinya sangat mulia. Beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh pendidik, akibat perilaku peserta didik ketika masih pandemi dan masih terbawa sampai sekarang yaitu: kemerosotan moral, kurang bersosialisai, kurang menghargai pendidik dan kurangnya minat baca peserta didik. Upaya pendidik yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dengan memantapkan skilnya sebagai jawaban tantangan tersebut. Oleh karena itu pendidik tidak cukup hanya berbekal dengan budi pekerti yang luhur saja, tetapi pendidik harus professional yang bisa mengintegrasikan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang semakin pesat perkembangannya, sehingga Al-Qur'an benar-benar Kalamullah yang selalu diamalkan tanpa mengenal batas waktu.

Kata kunci: Pendidik, Problematika, Pasca Pandemi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan jalan utama menuju kehidupan yang sejahtera baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan memiliki beberapa komponen penting salah satunya adalah seorang pendidik. Seorang pendidik merupakan kunci keberhasilan sebuah pendidikan. Apabila seorang pendidik dapat mengerahkan segala kemampuan dari segala aspek kepada peserta didiknya, maka tujuan utama pendidikan akan mudah tercapai. Pendidik merupakan makhluk pedagogic yang diciptakan oleh Allah SWT. diangkat derajatnya oleh Allah SWT. dan dianugerahkan memiliki potensi yang dapat dididik dan mendidik setiap manusia di bumi. Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Mujadillah/58 ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "... niscaya Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT. Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan." (Q.S. Al Mujadillah/58 ayat 11)

Pendidik adalah seorang tenaga pendidik yang professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya memberikan ilmunya dalam pendidikan formal tetapi juga seluruh hal yang berkaitan dengan ilmu.

Pendidik harus bisa menjadi seorang yang disegani, dihormati dan menjadi suri tauladan oleh peserta didiknya. Pendidik yang menjadi tauladan bagi peserta didiknya harus memiliki kekayaan akan ilmu, akhlak dan keterampilan. Imam Suprayogo menyatakan bahwa cukup banyak bukti, bahwa seseorang yang memiliki kekayaan ilmu dan keterampilan, jika tidak dilengkapi dengan kekayaan akhlak atau moral, maka justru ilmu dan keterampilan yang disandang akan melahirkan sikap-sikap individualistik dan materlistik. Dua sifat ini akan menampakkan perilaku yang kurang terpuji seperti serakah, tidak mementingkan orang lain dan sifat-sifat yang buruk lainnya (Rahmadani,

2019). Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik kearah kebaikan dan mencapai kedewasaan dengan kesuksesan. Allah SWT. Tidak akan mengubah nasib sesuatu kaum apabila kita sebagai pendidik tidak mengubahnya, sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

Pendidik memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda dari berbagai pandangan. Pertama, dalam pandangan peserta didik pendidik adalah seseorang yang diguguh, ditiru dan menjadi tauladan baginya. Pendidikan hakikatnya tidak lepas dari pendidik, ada beberapa pendidik melakukan kesalahan dalam perkataan, perbuatan atau perilakunya yang otomatis peserta didik mengikutinya. Pendidik dimata seorang peserta didik adalah seseorang yang selalu benar, apapun yang dikatakannya dan diperbuatnya tidak pernah salah, malahan selalu diikutinya. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus menjadi tauladan yang baik dan benar bagi peserta didiknya, berhati-hati dalam mengeluarkan perkataan serta selektif dalam melakukan tindakan atau perbuatan.

Kedua dalam pandangan orang tua dari peserta didik, pendidik adalah seseorang yang mengajarkan anaknya disekolah. Orang tua telah memberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang begitu besar kepada pendidik atas hak anaknya. Berdasarkan pernyataan tersebut, kebanyakan pendidik banyak melalaikan tanggung jawab yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya seperti banyak pendidik yang terlambat atau tidak masuk dalam jam pembelajaran dan tidak sepenuh hati memberikan ilmu, sehingga pendidik hanya lepas tanggung jawab memberikan materi saja. Apabila seorang pendidik sudah mengetahui posisinya sangatlah penting, maka tidaklah mungkin pendidik menyalahkan tanggung jawabnya mendidik dengan sepenuh hati.

Ketiga dalam pandangan agama Islam, pendidik adalah manusia yang diberi kelebihan memiliki kemampuan untuk memberikan ilmunya kepada orang lain, bahkan derajatnya diangkat oleh Allah SWT. karena profesinya sangat mulia. Pendidik kebanyakan kurang memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik sulit memahaminya. Oleh karena itu, pendidik harus terus bisa mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek sehingga peserta didik dapat memahaminya seperti,

metode pembelajarannya, media yang digunakan serta pendekatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan saat pandemi sangat berpengaruh sampai sekarang. Saat pandemi memaksa semua elemen pendidikan melakukan pembelajaran secara daring sehingga banyak dampak yang ditimbulkan. Salah satu dampak yang ditimbulkan sampai saat ini adalah perilaku peserta didik yang cenderung mengarah pada penurunan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Riani, 2022).

Kemudian dampak yang ditimbulkan oleh system pendidikan masa pandemi adalah kurang pahamnya peserta didik terhadap materi. Hal itu sebabkan karena peserta didik ketika pembelajarannya daring, cenderung menggunakan google dalam proses pembelajaran seperti mencari materi, ketika melaksanakan ujian bahkan android tetap digunakan meskipun proses pembelajaran telah selesai. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan bermain android bahkan peran orang tua kurang dalam hal mengawasi.

Masa sekarang kebiasaan proses pembelajaran masa pandemi masih terbawabawa. Peserta didik menjadi malas membaca buku, malas membuat tugas bahkan sampai malas belajar karena ketagihan bermain android. Ketika proses pembelajaran di kelas pun peserta didik banyak tidak fokus ketika pendidik menerangkan atau menjelaskan, karena tidak paham dengan materi yang sebelumnya dipelajari pada masa pandemi. Berdasarkan permasalahan diatas, dari perbedaan arti pendidik bagi berbagai pandangan serta permasalahan sistem pembelajaran pandemi, maka penulis tertarik mengkaji secara mendalam mengenai karya ilmiah ini.

KAJIAN TEORITIS

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan termuat bahwa kata pendidik dalam Bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *educator* dalam Bahasa Inggris. Kata *educator* berarti *educationist* dan *educationalist* yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan atau ahli pendidikan. Pendidik menurut W.J.S. Poewardarminta adalah orang yang mendidik. Defini ini yang memberi pengertian, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan aktivitas dalam bidang mendidik. (Poewardarminta W.J.S) Dalam bahasa Inggris disebut dengan Teacher yang di artikan guru atau pengajar dan Tutor yang berarti guru privat, atau guru yang mengajar dirumah. Selanjutnya dalam bahasa Arab dijumpai kata Ustadz, Mudarris, Mu'allim dan Mu'addib.

Menurut Suryosubrata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangannya jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dari khalifah Allah SWT di bumi, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Suryosubrata B, 2015).

Seorang pendidik akan selalu respek terhadap gejala dan tingkah laku negatif sekecil apapun dan ia akan selalu memonitor anak didiknya tanpa mengenal batas waktu. Hal ini disebabkan karena tugas pendidik disamping mengajarkan materi dan yang lebih

penting adalah mengantarkan anak didik lepas dari perilaku negatif sekecil apapun. Sehingga pembinaan pendidik terhadap anak didiknya mencakup luas tanpa batas materi yang disampaikan, ia akan selalu respek terhadap kondisi yang harus mengantarkan pada suasana pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang bertugas untuk mendidik. Mendidik adalah menuntun segala kekuatan afektif yang ada pada peserta didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ditambahkan lagi bahwasanya pendidikan itu dimulai dari sejak peserta didik dilahirkan dan berakhir setelah peserta didik meninggal dunia (Uyoh Sadulloh. dkk, 2010). Oleh karena itu, pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Peranan orang tua sebagai pendidik yang sekaligus pelindung, haruslah memberikan pendidikan dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan ketulusan.

Pendidik harus memiliki kepribadian baik, kasih sayang terhadap peserta didik, ketenangan hati mereka akan dirindukan oleh peserta didiknya. Pendidik yang dicintai adalah sosok yang menerima dengan tulus dan ikhlas, memiliki sifat ramah dalam berinteraksi dengan sesama, memahami orang lain, menghormati tanggung jawab, disiplin dalam sikap dan tugas-tugasnya yang mampu berinisiatif dan inovatif (Usman, 2005).

Pendidik sebagai komponen yang penting di dunia pendidikan menjadi figur di lingkungannya dalam menjadikan peserta didik kepada kehidupan yang layak di masa depan yang lebih baik lagi. Pendidik merupakan kunci yang menunjukkan kesuksesan peserta didik.

Syarat menjadi pendidik yang baik dan dapat berhasil dapat proses pendidikan, yaitu (Sumiati, 2017):

- a. Pendidik harus berijazah, yang dimaksud dengan ijazah adalah ijazah yang dapat memberikan wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang pendidik di suatu sekolah atau madrasah tertentu. Apabila pendidik tidak memiliki ijazah sebagai pengakuan ilmunya dari negara, maka pendidik akan diragukan atau tidak memiliki izin untuk mengajar di suatu instansi pendidikan.
- b. Pendidik harus sehat rohani dan jasmani, kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Hal ini disebabkan, orang yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika mengidam suatu penyakit. Sebagai seorang pendidik syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Misalnya saja seorang pendidik yang sedang mengidam penyakit yang menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didik atau seorang pendidik terganggu kejiwaannya maka akan berdampak kepada proses pembelajaran seperti penyampainya membuat peserta didik tidak memahaminya.
- c. Pendidik harus bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak terpuji. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membantu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sudah selayaknya pendidik harus menjadi contoh dalam segala aspek

kehidupan sehari-hari baik bagi peserta didik, masyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

- d. Pendidik haruslah orang yang bertanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab utama seseorang pendidik di sekolah atau di madrasah dalam proses pendidikan adalah mendidik dan membimbing peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana orang tua telah memberikan kepercayaan kepada pendidik hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-bainya. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.
- e. Pendidik di Indonesia harus berjiwa nasional. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa dan bahasa. Oleh karena itu, untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang pendidik, kalau bukan pendidik yang menanamkan dalam proses pendidikan maka peserta didik tidak akan memiliki jiwa tersebut. Sebelum pendidik menanamkannya maka sangatlah penting pendidik terlebih dahulu memiliki jiwa kebangsaan. Salah satu bentuk cara pendidik memiliki jiwa kebangsaan di sekolah atau di madrasah adalah menanamkan sikap disiplin dalam mengikuti upacara bendera, memberikan contoh cinta tanah air, tidak membedakan suku dan bahasa, kemudian dapat memberikan sikap saling tolong menolong dan saling menjaga persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidik bagi orang tua adalah sebagai orang yang mewakili orang tua dalam mendidik anak-anaknya yang memiliki keterbatasan waktu dan lainnya. Hubungan anak dan orang tua berlangsung saat anak belum sadar akan kehidupan atau dapat disebut alam rahim. Orang tua menjadi peran yang pertama dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu orang tua menyerahkan proses pendidikan selanjutnya kepada pendidik untuk dapat mengasah atau merubah karakter yang sudah dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak awalnya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan objek kajian artikel ini, maka artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. *Library Reseach* yaitu pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Mahmud, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pendidik Pasca Pandemi

Beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh pendidik akibat perilaku peserta didik masa pandemi yaitu:

1. Kemerosotan Moral

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik menyakini dan memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut memallui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alim, 2011). Dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam menuju terbentuknya insan yang sempurna, untuk peserta didik di masa sekarang ini meskipun setelah pandemi terjadi yang sebelumnya prose pembelajaran dilakukan dengan daring. Oleh karena itu, salah satu problematika yang masih ada sampai saat ini adalah terjadinya penurunan dan kemerosotan praktik tanggung jawab, etika, moral dan kewajiban (Wijayanti & Nugraha, 2022).

Dalam pandangan Islam, moral adalah tingkah laku yang mulia dan tujuan mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan bathin yang sesuai bagi dirinya dan orang lain. Fenomena merosotnya moral pada peserta didik merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat setelah berada dalam fase tranformasi sosial di era globalisasi (Tilaar, 2010). Disinilah peran pendidik terutama pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik yang dihadapkan berbagai tantangan yang sangat berat. Bahkan semua pendidik berperan sebagaimana keberadaan pendidik yang memiliki makna diguguh dan ditiru dalam moral peserta didik. Pendidik harus menjadi seorang yang diteladani dan figur bagi peserta didik dalam segala hal, baik perkataan, perbuatan dan penampilannya. Oleh karena itu, penampilan seorang pendidik seharusnya memiliki sifat-sifat yang membawa peserta didiknya kearah pembangunan karakter moral yang kuat (Hidayatullah, 2010).

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh peserta didik adalah kunci utama pendidikan. Terlbeih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung oleh anak-anak mereka.

2. Kurang Bersosialisasi

Peserta didik masa pandemi kurang bersosilasi dengan peserta didik lainnya, pendidiknya secara nyata sehingga mempengaruhi kondisi emosional peserta didik, seperti lebih suka menyendiri dan susah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020). Oleh karena itu, masa sekarang pasca pandemi sosialisasi peserta didik dapat dikatakan kurang karena sudah terbiasa dengan sikap individual menyebabkan peserta didik tidak peduli dengan lingkungannya.

Wabah covid-19 telah mengganggu kehidupan sehari-hari manusia yang terjadi selama beberapa tahun terakhir ini. Termasuk mengganggu dalam sektor pendidikan. Membatasi aktivitas anak di tempat umum dan dilakukan belajar dari rumah. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke

pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai-nilai secara efektif dan akhirnya ke pengalaman nilai-nilai secara afektif dan akhirnya ke pengalaman nilai-nilai secara nyata.

3. Kurang Menghargai Pendidik

Pada masa pandemi, faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memahami materi pelajaran yaitu kurangnya interaksi yang intens antara pendidik dan peserta didik disebabkan oleh terbatasnya akses media online serta jaringan internet yang terkadang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak sampai sekarang, yaitu kebanyakan peserta didik kurang menghargai pendidik ketika dikelas karena tidak adanya saling menyayangi. Hal ini juga disebabkan karena kondisi psikologi peserta didik yang belum stabil disebabkan perubahan proses pendidikan dari manual kepada daring. Ini merupakan perubahan yang sangat besar.

4. Kurang Minat Membaca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca tidak bisa tiba-tiba muncul dalam diri seseorang peserta didik. Keterampilan membaca merupakan keterampilan ini dalam kemampuan literasi peserta didik. Membaca melatih otak untuk berfikir. Kurang minat membaca peserta didik sudah terjadi sejak sebelum pandemi, tetapi keadaan tersebut semakin parah dengan adanya pandemi. Minat membaca menjadi terbatas akibat pandemi karena kegiatan tatap muka dibatasi, sehingga aktivitas baca peserta didik tidak bisa langsung terkontrol oleh pendidik.

Perpustakaan di sekolah tidak melayani jam buka seperti biasa, atau bahkan tidak membuka layanan perpustakaan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, pelaksanaan literasi minat baca menjadi terkendala (Al-Qibtiyah, 2021). Dirumah pun peserta didik tidak bisa menjamin untuk bisa meningkatkan minat membaca. Bahkan buku pelajaran pun hanya sebatas buku didalam tas aja, tidak untuk mencari materi dan ilmu pengetahuan disana.

Ketika ujian pun kebanyakan peserta didik tidak mempersiapkan materi ujian hanya mengandalkan google untuk ujian. Inilah yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik untuk menunjang minat baca peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, kebiasaan yang dilakukan pada masa pandemi terbawa-bawa bahkan susah untuk dihilangkan pada masa sekarang. Pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didiik.

B. Upaya Pendidik Mengatasi Problematika Pasca Pandemi

Di era pasca pandemi, sangat berdampak pada persoalan moral. Hal ini merupakan tantangan yang sangatlah berat terhadap dunia pendidikan, disitulah pendidik ditantang untuk mampu mengatasi dan mengantisipasinya. Pendidik hendaknya memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Disamping profesionalnya pendidik perlu memantapkan skilnya sebagai jawaban tantangan tersebut. Oleh karena itu pendidik tidak cukup hanya berbekal dengan budi pekerti yang luhur saja, tetapi pendidik harus professional yang bisa

mengintegrasikan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang semakin pesat perkembangannya, sehingga Al-Qur'an benar-benar Kalamullah yang selalu diamalkan tanpa mengenal batas waktu.

Keberhasilan pendidik dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar sangatlah tergantung pada diri masing-masing pendidik dilingkungannya. Oleh sebab itu, baik pendidik dan peserta didik di dalam proses pendidikan memegang peran yang sangat penting. Maka untuk itu ditekankan kepada pendidik hendaknya merencanakan proses pendidikan tersebut dengan sebaik-baiknya, apabila proses pendidikan pasca pandemi terkendala dengan pembelajaran daring maka untuk pembelajaran sekarang pendidik harus memaksimalkan kemampuannya dalam proses pendidikan.

Sedangkan peserta didik hendaknya kembali memperbaharui niatnya dalam proses pembelajaran dengan cara kembali berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pendidik hanya mampu memindahkan pengetahuan, keterampilan bahkan sikap, dan peserta didiklah jangan dianggap hanya menerima ilmu dari pendidik saja. Maka maksudnya bahwa pencapaian dari pendidik bukan hanya sekedar melepaskan kewajibannya masing-masing akan tetapi mampu mendidik secara keseluruhan untuk membentuk kepribadian yang tepat dan kuat.

Dalam rangka mengatasi dan menekan angka kemerosotan moral peserta didik, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu: peserta didik sebagai subyek utama pelaku kemerosotan moral, maka diharapkan untuk menanamkan kesadaran diri yang dibekali dengan nilai-nilai keagamaan. Kemudian pendidik sekaligus sumber ilmu, maka diharapkan dengan penuh kesabaran dan keuletannya dalam membimbing dan mengajarkan serta mengarahkan siswa kepada perilaku-perilaku yang dilandasi oleh akhlakul karimah.

Sebuah kewajiban pendidik untuk mengenal tanda atau ciri peserta didik yang memiliki ketidakstabilan psikologis perpindahan proses pembelajaran. Sebab apabila pendidik mengenal tanda tersebut maka seorang pendidik bisa menentukan sikap dan tindakan yang tepat untuk mencegah dirinya tidak dihormati oleh peserta didik tersebut.

Pendidik memiliki peran dan fungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab pendidik sebagai pengajar (Nidawati, 2020). Pendidik memiliki pengertian yang sangatlah luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi problematika pasca pandemi ini. Kemampuan pendidik mengembangkan proses pembelajaran, penguasaan kelas, pendekatan dengan peserta didik, serta selalu melakukan evaluasi peserta didik sangatlah menentukan terkait dengan hasil belajar, keterampilan dan sikap peserta didik yang bagus.

Penerapan fungsi dan peran guru dalam proses pembelajaran di tinjau dari berbagai aspek yaitu menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran, karena guru yang kreatif akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan tujuan materi pembelajaran tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi: guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidik memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda dari berbagai pandangan. Pertama, dalam pandangan peserta didik pendidik adalah seseorang yang diguguh, ditiru dan menjadi tauladan baginya. Pendidikan hakikatnya tidak lepas dari pendidik, ada beberapa pendidik melakukan kesalahan dalam perkataan, perbuatan atau perilakunya yang otomatis peserta didik mengikutinya. Pendidik dimata seorang peserta didik adalah seseorang yang selalu benar, apapun yang dikatakannya dan diperbuatnya tidak pernah salah, malahan selalu diikutinya. Kedua dalam pandangan orang tua dari peserta didik, pendidik adalah seseorang yang mengajarkan anaknya disekolah. Orang tua telah memberikan kepercayaan dan tanggung jawab yang begitu besar kepada pendidik atas hak anaknya. Ketiga dalam pandangan agama Islam, pendidik adalah manusia yang diberi kelebihan memiliki kemampuan untuk memberikan ilmunya kepada orang lain, bahkan derajatnya diangkat oleh Allah SWT. karena profesinya sangat mulia.

Sistem pendidikan saat pandemi sangat berpengaruh sampai sekarang. Saat pandemi memaksa semua elemen pendidikan melakukan pembelajaran secara daring sehingga banyak dampak yang ditimbulkan. Masa sekarang kebiasaan proses pembelajaran masa pandemi masih terbawa-bawa. Peserta didik menjadi malas membaca buku, malas membuat tugas bahkan samapi malas belajar karena ketagihan bermain android dan lain-lain.

Pendidik sebagai komponen yang penting di dunia pendidikan menjadi figur di lingkungannya dalam menjadikan peserta didik kepada kehidupan yang layak di masa depan yang lebih baik lagi. Pendidik merupakan kunci yang menunjukkan kesuksesan peserta didik. Pandanan Al-Qur'an mengenai pendidik diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu : menurut agama Islam, orang tua, masyarakat dan peserta didik. Beberapa problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh pendidik akibat perilaku peserta didik masa pandemi yaitu : kemerosotan moral, kurang bersosialisasi, kurang menghargai pendidik dan kurang minat membaca.

Maka dari itu salah satu upaya pendidik adalah hendaknya memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan profesionalnya. Disamping profesionalnya pendidik

perlu memantapkan skilnya sebagai jawaban tantangan tersebut. Sedangkan peserta didik hendaknya kembali memperbaharui niatnya dalam proses pembelajaran dengan cara kembali berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Pendidik hanya mampu memindahkan pengetahuan, keterampilan bahkan sikap, dan peserta didiklah jangan dianggap hanya menerima ilmu dari pendidik saja. Maka maksudnya bahwa pencapaian dari pendidik bukan hanya sekedar melepaskan kewajibannya masing-masing akan tetapi mampu mendidik secara keseluruhan untuk membentuk kepribadian yang tepat dan kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qibtiyah, M. (2021). *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- H.A.R Tilaar. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. UNS Press & Yuma Pustaka.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Nidawati. (2020). *Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*. 152.
- Poerwardarminta W.J.S. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rahmadani, R. (2019). PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Sains Riset*, 9(2). <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.110>
- Riani, L. P. (2022). *Problematika Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi di Sekolah Menengah: Studi Fenomologi*. 151.
- Sumiati. (2017). Menjadi Pendidik Ynag Terdidik. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 85.
- Suryosubrata B. (2015). *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan*. Bima Kasara.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT Rosdakarya.
- Uyoh Sadulloh. dkk. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta.
- Wijayanti, I. K., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p78-95>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>